

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN INSTUTISIONAL DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)**

**Oleh :
Daniel Oscar Savero
Pembimbing : Azwir Nazir dan Devi Safitri**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : danieloscarsavero@yahoo.co.id*

*The Influence of Independent Directors, Audit Committee, Institutional Ownership
and Managerial Ownership on Integrity of Financial Statement
(An Empirical Study on Manufacture Companies Listed at
Indonesia Stock Exchange Period 2012-2014)*

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of independent directors, audit committee, institutional ownership and managerial ownership on the integrity of the financial statement. Independent variables used in this study are independent directors, audit committee, institutional ownership and managerial ownership, while the dependent variable in this study is the integrity of the financial statement are measured using conservatism index (C-Score). Populations used in this study is manufacture companies listed on IDX 2012-2014 where the total population is used by 10 companies. The sampling technique used was purposive sampling technique in which the number of observations obtained this study was 30 (10x3). Data analysis conducted with multiple regression model with help of software SPSS version 20,0. Of the result of the testing that has been done, the partial regression test (t test) showed that the independent variables independent directors, audit committee, institutional ownership and managerial ownership which has a significant influence on integrity of the financial statement. Its mean if the independent variabel independent directors, audit comittee, institutional ownership and managerial ownership grows, its can make change on integrity of the financial statement. and if the independent directors, audit comittee, institutional ownership and managerial ownership is being low, its can make integrity of the financial statement be low too.

*Keywords :Independent Commissioners, Audit Commite, Institutional Ownership
and Managerial Ownership, Integrity of the Financial Report.*

PENDAHULUAN

Seperti yang banyak terjadi
saat ini, banyak sekali berbagai

penyimpangan yang terjadi terhadap
laporan keuangan. Dimana, suatu
individu maupun entitas tertentu
menyalahgunakan laporan keuangan

dengan cara memanipulasi, pemalsuan, maupun yang lainnya. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu,

Hardiningsih (2010) integritas adalah jujur dan apa adanya. Laporan keuangan yang memiliki integritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembuyikan. Integritas laporan keuangan adalah kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias serta secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembuyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Fenomena yang terjadi pada saat ini banyaknya kasus manipulasi

data keuangan yang banyak terjadi pada badan usaha dan perusahaan di Indonesia yang membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Sejak terjadinya skandal manipulasi pembukuan di Amerika Serikat yang merupakan kasus penipuan terbesar sekaligus kepailitan terdahsyat dalam sejarah perekonomian di Amerika Serikat, maka integritas dari laporan keuangan menjadi dipertanyakan, apakah laporan keuangan tersebut disajikan dengan jujur dan menunjukkan informasi yang benar, yang berarti angka dan keterangan yang disajikan sesuai dengan apa adanya dan benar – benar terjadi.

Pentingnya integritas laporan keuangan bagi *stakeholder* semakin menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Karena laporan keuangan adalah sumber informasi yang kompeten bagi *stakeholder*. Adapun yang terjadi saat ini Kantor Akuntan Publik (KAP) mengeluarkan hasil audit terhadap PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (*suspen*) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Pada kasus di atas mengatakan bahwa integritas laporan keuangan belum memenuhi ekspektasi yang diinginkan belum, sehingga KAP mengeluarkan sanksi terhadap PT Inovisi Infracom Tbk (INVS).

Variabel pertama yang diteliti adalah Komisaris Independen.

Keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Menurut Jama'an (2008) komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan salah satunya adalah komisaris independen. Dimana jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang dilaporkan manajemen cenderung berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan-badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Komisaris independen merupakan solusi terbaik dalam mengurangi resiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terhadap keintegritasan laporan keuangan.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan diantaranya, Jama'an (2008) dan Putra (2010) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Hardiningsih (2010) mendapatkan hasil yang berlawanan.

Variabel kedua yang diteliti adalah Komite Audit. Dimana komite audit memiliki bagian penting dalam perusahaan. Susiana dan Herawaty (2007) mengemukakan komite audit merupakan komite yang dibentuk

oleh dewan komisaris demi membantu dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawas internal maupun auditor eksternal.

Sehingga dibentuknya komite audit bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit akan semakin besar tekanan kepada manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Penelitian yang dilakukan Oktadella (2010) dan Nicolin dan Sabeni (2013) telah menunjukkan hasil bahwa komite audit sangat berpengaruh dalam integritas laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan Putra (2012) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Variabel ketiga yang diteliti adalah Kepemilikan Institusional. Tarjo (2008) mengatakan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya.

Penelitian - penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, diantaranya Jama'an (2008) dan Putra (2010) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian Susiana dan Herawaty (2007)

mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan instutisional dengan integritas laporan keuangan.

Variabe keempat yang diteliti adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Seperti direksi dan komisaris yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan juga dipandang dapat mengatasi masalah keagenan yang terdapat dalam perusahaan..

Penelitian terdahulu tentang kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan salah satunya Oktadella (2011) mengemukakan pendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penilitian yang dilakukan oleh Nicolin (2013) mengemukakan pendapat tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fikri (2015) tentang analisis pengaruh kepemilikan instutisional, komite audit dan *leverage* terhdap integritas laporan keuangan. Perbedaan penilitian ini dengan penilitian sebelumnya adalah menambahkan dua variabel independen yaitu komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Perbedaan selanjutnya, peneliti mengamati periode dari tahun 2012-2014 pada perusahaan maufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

Menambahkan komisaris independen karena menurut Putra (2010) komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan

oleh manajemen cenderung berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 2) Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 3) Apakah kepemilikan instutisional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 4) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. 2) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. 3) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan instutisional terhadap integritas laporan keuangan. 4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal (PSAK, 2013). Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar. Selain itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan apabila informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut telah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi.

Menurut Oktadella (2011) mendefinisikan integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Sedangkan Rozania (2013), mendefinisikan integritas merupakan cerminan dari kejujuran yang merupakan landasan utama perilaku yang harus dimiliki untuk memastikan pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan dan meletakkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi.

Komisaris Independen

Di dalam dewan komisaris terdapat komisaris independen yaitu sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang

berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Putra, 2012).

Definisi komisaris independen menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004 adalah : “Anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung melalui emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.”

Lebih lanjut tugas-tugas utama Dewan Komisaris meliputi Menurut :

- 1) Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha; menetapkan sasaran kerja; mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan; serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan aset.
- 2) Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota dewan direksi yang transparan (*transparancy*) dan adil (*fairness*);
- 3) Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen,

- anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris.
- 4) Memonitor pelaksanaan *Governance*, dan mengadakan perubahan di mana perlu, komisaris independen harus melaksanakan transparansi (*transparency*) dan pertanggung jawaban (*responsibility*) atas hal ini;
 - 5) Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan (OECD *Principles of Corporate Governance*).

Komite Audit

Menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004, definisi komite audit adalah:

Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Banyaknya anggota komite audit disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas dari perusahaan dimana dalam banyak peraturan, aturan minimum anggota komite audit perusahaan adalah sebanyak tiga orang tetapi dari *specific best practise suggestion* yang disebutkan oleh (Rezaee, 2009) anggota komite audit adalah setidaknya lima orang.

Dewan komisaris perusahaan yang besar dan diperdagangkan secara publik membentuk sebuah subkomite yang disebut komite audit yang bertanggung jawab khusus mengenai audit (Hall dan Singleton 2011). Komite ini biasanya terdiri atas tiga orang dan haruslah orang luar (tidak berkaitan dengan keluarga pihak manajemen eksekutif serta pejabat yang dulu di perusahaan dan sebagainya). Komite audit merupakan pihak yang mempunyai

tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal dan eksternal audit.

Persyaratan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2012):

1. Memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai latar belakang pendidikannya.
2. Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.
3. Memiliki kemampuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
4. Memiliki kemampuan yang memadai mengenai peraturan perundan-undangan dibidang pasar modal.
5. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Konsultan Hukum maupun pihak lain yang memberikan jasa audit, non audit maupun jasa konsultasi lain dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat.
6. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Emiten maupun Perusahaan Publik.
7. Tidak memiliki saham Emiten maupun Perusahaan Publik baik langsung maupun tidak langsung.
8. Bukan merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Emiten maupun Perusahaan Publik dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat.

9. Tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua dengan Direksi, komisaris dan pemegang saham utama Perusahaan.
10. Salah satu anggota memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan

Kepemilikan Instutisional

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham yang dimiliki pemerintah dalam maupun luar negeri. Shleifer dan Vishny (*dalam* Fajaryani 2015) mengungkapkan *large investors*, seperti investor institusional terdiri dari bank, perusahaan asuransi, maupun institusi lainnya memiliki kepemilikan saham dalam jumlah signifikan sehingga suara mereka sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Selain itu, investor institusional juga dapat berperan dalam pengawasan terhadap kinerja manajer.

Cornett *et al* (*dalam* Fajaryani 2015) menyatakan investor institusional merupakan investor dengan kepemilikan saham yang besar sehingga mereka memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan untuk mengawasi dan mempengaruhi manajemen. Bushee (*dalam* Fajaryani 2015) menyatakan tingkat pengawasan yang ketat dari institusi sebagai pemilik saham perusahaan mampu mengurangi insentif para manajer yang bertindak dengan mengutamakan kepentingan diri sendiri. Selain itu, investor institusional merupakan investor yang berpengalaman (*sophisticated*)

sehingga dapat melakukan fungsi pengawasan secara lebih efektif dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi penyajian laporan keuangan yang dapat melemahkan integritas laporan keuangan tersebut.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) (Irfana, 2012). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga potensi kesulitan keuangan dapat dihindari. Kepemilikan ini akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan.

Astria (2011) menyatakan kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku manajemen yang menyimpang. Kepemilikan saham oleh manajemen akan memotivasi manajer untuk memfokuskan pada kinerja

perusahaan dengan mengutamakan kepentingan pemegang saham termasuk dirinya dalam setiap pengambilan keputusan. Keputusan dan aktivitas di perusahaan dengan kepemilikan manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham. Sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan pemegang saham kemungkinan hanya mengutamakan kepentingannya sendiri.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dimana jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan-badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H1 : Diduga Komisaris Independen

berpengaruh terhadap
Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Berdasarkan dari fungsi komite audit dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritas laporan keuangan dapat meningkat. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Oktadella (2011) yang mengatakan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan adanya komite audit proses pelaporan keuangan didalam perusahaan akan termonitor dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

H2 : Diduga Komite Audit
Berpengaruh terhadap
Integritas Laporan
Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Jama'an (2008) mengemukakan keberadaan pemegang saham institusional didukung oleh hadirnya komisaris

independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luarperusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. Investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena kepemilikan sahamnya yang besar. Investor institusional seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, pemerintah maupun institusi lainnya dapat membatasi perilaku manajer dalam pengambilan keputusan melalui fungsi pengawasan yang efektif. Sebagai investor yang berpengalaman, investor institusional tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi pelaporan keuangan yang dapat melemahkan integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional, maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi.

H3 : Diduga Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

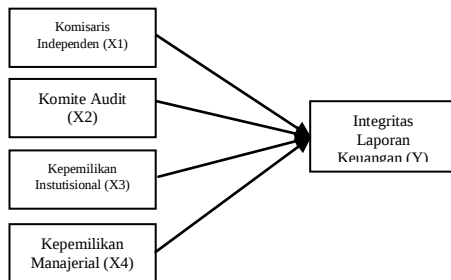
Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) (Irfana, 2012). Adanya

kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Kepemilikan ini akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial akan menurunkan keintegritasan laporan keuangan dan berdampak pula pada menurunnya kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena manusia pada umumnya memiliki sifat *self interest* sehingga seorang manajer ingin menampilkan laporan keuangan yang sebaik-baiknya di depan *stakeholders* agar kinerja perusahaan disini terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya sehingga dari asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Sehingga dari sifat *opportunistic* ini manajer cenderung akan melakukan *earning management* dalam pelaporan keuangan, karena manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham).

H4 : Diduga Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Gambar 1
Model Kerangka penelitian



Sumber : *Data Olahan, 2016.*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang terdiri dari 128 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui *Financial Report* dan *Annual Report* yang terdapat dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

Metode Analisis Data

- 1) Statistik Deskriptif
- 2) Uji Normalitas
- 3) Uji Asumsi Klasik
- 4) Uji Kualitas Data
- 5) Analisis Regresi Berganda
- 6) Uji Hipotesis
- 7) Koefisien Determinasi

Defenisi Operasional Variabel

Integritas Laporan Keuangan (Y) merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Komisaris Independen (X1) merupakan organ dalam GCG yang berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait.

Komite Audit (X2) merupakan organ dalam GCG yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal dan eksternal audit.

Kepemilikan Instutisional (X3) merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak eksternal, seperti bank, perusahaan asuransi, maupun institusi lainnya.

Kepemilikan Manajerial (X4) merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	30	,30	,75	,3960	,11783
Komite Audit	30	2,00	3,00	2,9000	,30513
Kepemilikan Konstitusional	30	,2247840	,9565372	,640125069	,2017451377
Kepemilikan Manajemen	30	,0000225	,2460821	,103229845	,1039027119
Integritas Laporan Keuangan	30	,0064258	,5514049	,128009181	,1482680996
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Olahan, 2016.

Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-smirnov merupakan signifikan sebesar 0,353 dimana hasil ini lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Nama Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Komisaris Independen	,742	1,348
Komite Audit	,867	1,153
Kepemilikan Konstitusional	,551	1,813
Kepemilikan Manajemen	,514	1,945

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel 2 diatas dari uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10 yang artinya tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW	Nilai dL	Nilai Du	4-dL	4-Du	Kesimpulan
1,745	1,1426	1,7386	2,8574	2,5614	Tidak Mengandung Autokorelasi

Sumber : Data Olahan, 2016.

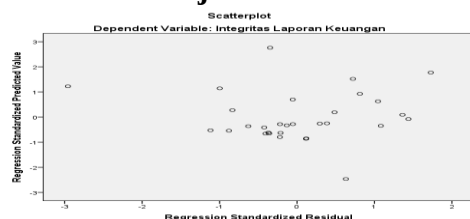
Berdasarkan tabel 3 Durbin Waston diatas diketahui bahwa nilai

Durbin Waston hitung sebesar 1,745. Apabila dibandingkan dengan nilai durbinwaston tabel pada tingkat signifikan 5%, dengan k=6 dan n=56 maka diperoleh dl = 1,1426 dan du = 1,7386, maka nilai 4-du = 2,561 dan nilai 4-dl = 2,8574. Hasil dari DurbinWaston hitung sebesar 1,745 dan nilai ini berada diposisi antara du dengan 4-du yaitu antara 1,7486 dan 2,5614 yang artinya bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam Penelitian ini untuk melakukan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dan scatter plot.

Gambar 2
Hasil Uji Scatter Plot



Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari gambar 2 dilihat bahwa data yang digunakan telah tersebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Tabel 4
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,368	,147			2,497	,019
Komisaris Independen	,005	,141	,008		,037	,971
Komite Audit	-,091	,050	-,339		-1,802	,084
Kepemilikan Konstitusional	,016	,095	,039		,163	,872
Kepemilikan Manajemen	-,182	,192	-,232		-,950	,351

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji Glejser, maka dapat terlihat bahwa tingkat signifikan lebih besar dari

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heterokdastisitas.

Pengujian Hipotesis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.001	.004	
Komisaris Independen	.257	.015	1.158
Komite Audit	.056	.016	.400
Kepemilikan Konstitusional	.072	.030	.270
Kepemilikan Manajemen	.129	.020	.445

Sumber : *Data Olahan, 2016.*

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (β_0) sebesar -0,001 artinya tanpa adanya variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajemen, maka integritas laporan keuangan akan turun sebesar 0,001.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel X1 sebesar 0,257 artinya jika komisaris independen dinaikkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel yang lain tetap, maka akan menyebabkan integritas laporan keuangan akan naik sebesar 0,257. Koefisien komisaris independen yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel X2 sebesar 0,056, artinya jika komite audit dinaikkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel yang lain tetap, maka akan menyebabkan integritas laporan keuangan naik sebesar 0,056. Koefisien komite audit yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif

antara komite audit dengan integritas laporan keuangan.

- 4) Koefisien regresi untuk variabel X3 sebesar 0,072, artinya jika kepemilikan institusional dinaikkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka integritas laporan keuangan naik sebesar 0,072. Koefisien kepemilikan institusional yang bernilai positif menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan.
- 5) Koefisien regresi untuk variabel X4 sebesar 0,129, artinya jika kepemilikan manajemen dinaikkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel yang lain tetap, maka akan menyebabkan integritas laporan keuangan naik sebesar 0,129. Koefisien kepemilikan manajemen yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemilikan manajemen dengan integritas laporan keuangan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial

Coefficients	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.001	.004		.253	.802
Komisaris Independen	.257	.015	1.158	17.238	.000
Komite Audit	.056	.016	.400	3.506	.002
Kepemilikan Konstitusional	.072	.030	.270	2.365	.026
Kepemilikan Manajemen	.129	.020	.445	6.557	.000

Sumber : *Data Olahan, 2016*

- 1) Hasil pengujian komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan 17,238 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,238 > 2,042$), memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan

bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

- 2) Hasil pengujian komite audit terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan 3,506 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,506 > 2,042$), memiliki tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- 3) Hasil pengujian kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan 2,365 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,365 > 2,042$), memiliki tingkat signifikansi 0,026 lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- 4) Hasil pengujian kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan 6,557 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,557 > 2,042$), memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.969	.964	.02433919	1.745

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,964, artinya sebesar 96,4% variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 96,4% integritas laporan keuangan yang diproksikan dengan nilai indeks konservatisme dipengaruhi oleh variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan konstitusional dan kepemilikan manajemen. Sedangkan sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, terbukti berpengaruh signifikan secara terhadap integritas laporan keuangan. Untuk dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang berintegritas, maka diperlukan suatu mekanisme pengendalian baik dari dalam perusahaan seperti tata kelola perusahaan yang baik maupun dari luar perusahaan seperti auditor.
- 2) Komisaris independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa ada kecenderungan keberadaan

- komisaris independen efektif dalam melakukan pengawasan dalam tata kelola perusahaan, sehingga dapat menyebabkan tingkat integritas laporan keuangan lebih tinggi.
- 3) Komite audit terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak hanya sebatas pemenuhan regulasi, tetapi juga disertai dengan kinerja yang efektif.
 - 4) Kepemilikan instutisional terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisiensi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar atau kecil jumlah saham yang dimiliki oleh institusi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
 - 5) Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Yang berarti bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecendrungan manajemen untuk melakukan penyimpangan terhadap laporan keuangan.

Saran

Dari keterbatasan diatas, maka diperlukan saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

- 1) Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan
- 2) Memperluas periode penelitian, sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat.
- 3) Menggunakan pengukuran lain selain dengan konservatisme, yaitu dengan *decretionary*

accrual.

- 4) Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menambah beberapa variabel independen lain yang diduga juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Tia. 2011. *Analisis Pengaruh Audit Tenure Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bapepam No.Kep-29/PM/2004
- Brigham, Eugene F.F dan Houston. (2006). *Manajemen Keuangan* Buku I Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Fajaryani, Atik. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fikri, Iqbal Rijalul. 2015. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Instutisional, Komite Audit dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Journal Accounting*.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap*

- Integritas Laporan Keuangan*. Kajian Akuntansi, Februari.
- Hall A. James., Tommie Singleton. (2009). *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herawaty, dan Susiana. 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi 10 Makasar 26-28 Juli 2007.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *PSAK 24 (Revisi 2013) : Imbalan Kerja*. Jakarta : IAI
- Irfana, M.J. 2012. *Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*.
- Jamaan. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas laporan Keuangan*. Tesis S-2 Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro.
- Nicolin, Oktavia dan Arifin Sabeni. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Diponegoro Journal Accounting*, 2 (3): 1-12
- Oktadella, Dewanti. 2011. *Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putra, Noor Yudawan. 2012. *Audit Committee Financial Expertise and Properties of Analyst Earnings Forecasts*.
- Rozania, Ratna. Anggraini. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance ,Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi XVI: Jakarta
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.